

Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan Di Madrasah Pondok Pesantren Riyadhus Samawi

Laily Nur Syayidah¹, Mohamad Sodik^{2*}, Rohmah Zuhdiyyatul Hasna³

email: msodiksydh@gmail.com

Universitas Islam Balitar Blitar

Jl. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

Article History:

Dikirim:
7 Mei 2025

Direvisi:
10 Juli 2025

Diterima:
30 Agustus 2025

Korespondensi Penulis:

HP / WA -

Abstrak: Pondok pesantren berfungsi sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, maka pondok pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan generasi yang memiliki sifat yang kuat. Seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, menuntut adanya kepemimpinan yang adaptif dan efektif. Model kepemimpinan transformasional dikenal mampu menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk mencapai kinerja terbaik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam serta dampaknya dalam meningkatkan kinerja pendidikan di Madrasah Pondok Pesantren Riyadhus Samawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus eksploratif. Hasil dari penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja pendidikan di Madrasah Pondok Pesantren Riyadhus Samawi. Kepemimpinan ini berhasil mengubah visi pesantren menjadi tujuan bersama yang dihayati oleh seluruh pihak. Para pemimpin tidak hanya menginspirasi dan memotivasi, tetapi juga bertindak sebagai teladan (*uswatunhasanah*) yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kepemimpinan. Dengan demikian, tercipta budaya organisasi yang kuat, penuh dengan keikhlasan, tanggung jawab, dan semangat kolaborasi yang berdampak langsung pada kualitas pengajaran, hasil belajar siswa, serta keseluruhan tata kelola pesantren.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Transformasional, Nilai Islam, Kinerja Pendidikan

Pendahuluan

Eksistensi pemimpin pada hakekatnya adalah leading sektor utama penggerak kemajuan peradaban manusia, yang akan terus tumbuh dengan karakter zamannya (*leaders beyond the time*) seiring dengan tantangan modernitas yang akan dihadapinya¹.

Pendidikan dan kepemimpinan sangat terkait dan berpengaruh satu sama lain ; kepemimpinan yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, dan pendidikan yang baik merupakan fondasi untuk melahirkan pemimpin masa depan. Karena perubahan terjadi dengan cepat dan sulit diprediksi oleh setiap organisasi, pemimpin organisasi harus dapat bertindak sebagai agen perubahan bagi anggota-anggotanya². Sebaliknya, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau mengikuti orang lain³.

Pemimpin dapat didefinisikan sebagai seseorang yang dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin organisasi harus ahli di bidang mereka dan memiliki berbagai keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual⁴.

Istilah kepemimpinan transformasional dibangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformasional*). Setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya disebut kepemimpinan. Kata transformasional, di sisi lain, berasal dari kata *to transform*, yang memiliki arti mentransformasikan ataupun yang mengubah sesuatu⁵.

Kepemimpinan juga merupakan *a property, a set of characteristics behavior pattern and personality attributes that makes certain people more effective at attaining a set goal*". Artinya, kepemimpinan merupakan fakta proses untuk "menyakinkan" komponen organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama⁶.

¹ Syafiq M. & Thoyib Muhammad, (2024). *Kepemimpinan Transformasional Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Madrasah Berstandar Internasional di Indonesia* (Boylali: YMiC), 1

² Yuni siswanti. (2015). *Meraih Kesuksesan Organisasi Dengan Kepemimpinan Manajerial Yang 'Smart' Dengan Pendekatan Riset Empiris*, 93

³ Dewi Puspaningtyas. (2020). *Kepemimpinan Transformasional 1*. (Bogot: PT Jawa Mediasindo Lestari), 14

⁴ Suriagiri, (2020). *Kepemimpinan Transformasional*. (Kota Loksmawe: CV. Radja Publika), 36

⁵ Jeny Fransiska, (2020). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah*. (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi), 20.

⁶ Bahar & A. Muhith, (2013). *Transformational leadership Ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*, 13.

Pendidikan adalah merupakan pilar utama untuk membangun peradaban yang unggul. Madrasah, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki peran strategis untuk membentuk generasi yang bukan hanya cerdas dalam intelektualnya, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan siswa, yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Karena organisasi adalah sistem yang terbuka yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, organisasi akan selalu berubah. Ketika berbagai aspek kehidupan masyarakat berubah, perlu ada organisasi⁷.

Untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, Madrasah memiliki peran penting dalam mencetak calon pemimpin yang profesional. Dibutuhkan model kepemimpinan yang dapat menginspirasi, memberdayakan, dan mendorong perubahan yang positif secara keseluruhan. Dalam situasi ini, kepemimpinan transformasional adalah salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan.

Kepemimpinan transformasional dapat muncul sebagai pendekatan yang dapat menjanjikan untuk mengubah pendidikan. Guru atau pendidik yang berperan penting dalam meningkatkan pendidikan yang berhasil. Guru profesionalisme ialah sifat (kemampuan, kemahiran, cara melakukan sesuatu, dan lain-lain) yang dilakukan oleh seorang profesional dengan cara yang sesuai⁸.

Kepemimpinan transformasional dalam pendidikan kontemporer menekankan pemberdayaan, inovasi, dan pembangunan visi bersama. Kemampuan untuk mengubah potensi dan gagasan menjadi program dan kemampuan untuk memajukan sebuah organisasi dengan melibatkan semua anggota⁹.

Jenis kepemimpinan yang dikenal sebagai kepemimpinan transformasional memiliki kemampuan untuk membawa perubahan penting dalam suatu organisasi melalui visi yang kuat, pemberdayaan individu, dan pembangunan nilai bersama. Karena sangat pentingnya pengetahuan akan konsep kepemimpinan pada konsep Islam yang utamanya

⁷ Murti R, Sabarudin. (2023). Implementasi Kepemimpinan Transformasional sebagai Upaya *Peningkatan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Temanggung*. *Indones J Islam Elem Educ*. 17;3(2):120-131.

⁸ Widyastuti. (2020). *Kepemimpinan Transformasional*. (Salatiga: (LP2M) IAIN Salatiga), 18.

⁹ Ahmad Jakfar Al Mansur and Sutarno Sutarno, "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (April 2022): 4240, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2787>.

tentang kepemimpinan lembaga pendidikan Islam topik kepemimpinan menarik untuk dibahas sepanjang waktu dalam organisasi (Grisham, 2006)¹⁰.

Gaya kepemimpinan ini, bagaimanapun, harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam di madrasah agar lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Untuk menjadi seorang pemimpin transformasional, Anda harus memotivasi karyawan Anda untuk menyadari arti penting dari hasil pekerjaan mereka.¹¹

Kepemimpinan yang efektif secara manajerial dan spiritual didasarkan pada prinsip-prinsip seperti keikhlasan, amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab. Pada istilah kepemimpinan transformasional, pemimpin diuntut harus dapat memotivasi dan menginspirasi anggotanya untuk mengejar tujuan organisasi daripada kepentingan pribadi¹².

Banyak pemimpin pondok pesantren yang karismatik, yang dihormati oleh bawahannya. Pemimpin yang karismatik menciptakan suasana motivasi yang didasarkan pada komitmen dan juga identitas emosional mereka dalam visi, filosofi, serta gaya hidupnya, dan tercermin dalam bawahannya¹³.

Pemimpin yang berkharismatik mempengaruhi pengikutnya melalui empat proses yaitu:

1. Visi yang disampaikan oleh pemimpin sangat menarik dan mudah dipahami. Dengan cara menghubungkan pada masa kini dengan masa yang akan datang yang tentunya lebih baik untuk organisasi, visi memberikan pengikut rasa konsistensi.
2. Pemimpin meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri pengikut dengan mengkomunikasikan harapan yang tinggi untuk kinerja dan menunjukkan keyakinan bahwa pengikut dapat mencapai harapan tersebut.
3. Pemimpin menyebarkan nilai-nilai baru melalui ucapan dan tindakan mereka.
4. Pemimpin dapat menunjukkan suatu contoh untuk dapat diikuti oleh para pengikutnya.

¹⁰ Subhan Subhan, Siti Rahmah Hayati, and Muhammad Muhammad, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (February 2025): 289, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2984>.

¹¹ Trisnawati Trisnawati, "Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 5 Tasikmalaya," *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4, no. 2 (July 2024): 110, <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.3058>.

¹² Syahrul Ar, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dan Budaya Organisasi Terhadap Profesionalitas Pada Kinerja Guru Madrasah Aliyah Di Provinsi Lampung*, n.d.

¹³ Dewi Puspaningtyas. (2020). *Kepemimpinan Transformasional 1*. (Bogot: PT Jawa Mediasindo *Lestari*), 30.

5. Pemimpin menunjukkan keberanian dan keyakinan atas visi mereka dengan melakukan pengorbanan dan berperilaku luar biasa¹⁴.

Dengan menantang pengikut mereka untuk melihat masalah dari sudut pandang baru, meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan organisasi, dan menumbuhkan keinginan mereka untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, pemimpin transformasional dapat mengubah pengikut mereka. Kepemimpinan dapat digambarkan sebagai supir bus yang mengangkut penumpang dengan selamat ke tempat tujuan yang semula telah ditetapkan¹⁵.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji diman kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dapat diimplementasikan dalam lingkungan madrasah, serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja pendidikan. Dengan mengintegrasikan teori kepemimpinan modern dan prinsip-prinsip Islam, diharapkan lahir suatu model kepemimpinan yang tidak hanya memajukan madrasah secara akademik, tetapi juga membentuk budaya kerja yang religius, produktif, dan berorientasi pada kualitas.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, madrasah harus terus meningkatkan pendidikan mereka untuk tetap relevan dan bersaing. Namun demikian, banyak madrasah masih menghadapi banyak masalah. Ini termasuk kinerja organisasi yang buruk, kurangnya keinginan guru dan tenaga kependidikan, dan kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan yang baik adalah komponen penting yang sangat penting untuk keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa, madrasah dapat membangun akhlak mulia seperti jujur, amanah, adil, dan sebagainya¹⁶. Kualitas pemimpin sebagai pemegang utama lembaga pendidikan sangat penting untuk mutu pendidikan. Kualitas institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan pemimpin¹⁷. Pendidikan adalah bagian terpenting dari proses memajukan peradaban suatu bangsa karena melaluinya potensi setiap orang dapat digali dan

¹⁴ Wulandari Anna & Mulyanto Heru. (2024). *Kepemimpinan*. (Jawa Barat: Kimshafi Alung Cipta), 33.

¹⁵ Fitri Wahyuni and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (July 2021): 143, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51>.

¹⁶ Sulkifli Ar et al., *Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, 6, no. 2 (n.d.).

¹⁷ Nuurun Nahdiyah Ky and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 3, no. 2 (December 2021): 77, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>.

diberdayakan untuk mengubah diri mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih baik¹⁸.

Pendidikan Islam sekarang perlu menggunakan teknologi digital dalam berbagai aspek pengajarannya. Sebelumnya, pendidikan Islam lebih banyak bergantung pada pendekatan konvensional seperti ceramah dan hafalan. Hal ini bukan hanya membutuhkan perubahan pada sumber daya dan infrastruktur, tetapi juga pada kepemimpinan di institusi pendidikan Islam¹⁹.

Sudah terbukti bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kemampuan untuk mengubah organisasi, termasuk lembaga pendidikan, secara positif. Meskipun demikian, saat menerapkan model kepemimpinan ini di madrasah, perlu diperhatikan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Akibatnya, penelitian dan pengembangan tentang hubungan antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional sangat penting.

Untuk mencetak generasi yang bermartabat, pendidikan harus memengaruhi kepemimpinan profesional. Untuk memaksimalkan potensi sumber daya madrasah, kepemimpinan sangat penting. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola semua aspek pendidikan, termasuk interaksi dengan orang tua dan masyarakat, kurikulum, pengembangan program, dan guru²⁰.

Kemampuan untuk menginspirasi melalui karisma dan semangat adalah ciri penting dari kepemimpinan transformasional. Pemimpin transformasional memiliki kemampuan kehadiran magnet yang dapat menarik orang lain untuk menuju visi mereka yang telah ditentukan, dapat juga memicu semangat anggota bersama dalam keunggulan pendidikan. (Juhro, 2020)²¹.

Dari beberapa literatur yang menjadikan dasar dari pada penelitian ini antara lain: Artikel Jurnal dari Trisnawati dengan judul “*Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 5 Tasikmalaya*” dengan fokus obyek

¹⁸ Junaidin Junaidin, Lukman S Thahir, and Askar Askar, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, 2024, 517.

¹⁹ Alfian Fikri Hadi, *Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Era Digital*, n.d.

²⁰ Ahmad Farid, *Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah*, 13, no. 2 (2024): 223.

²¹ Armiyanti Armiyanti et al., “Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (June 2023): 1062, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>.

penelitian pada guru Man 5 Tasikmalaya. Artikel Jurnal Maria Dwi Puspita dengan judul “*Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Pengelolaan Madrasah Modern*” dengan fokus obyek penelitian pada Madrasah modern. Artikel Jurnal dari Sugiarto dan Ahmad Farid dengan judul “*Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah*” dengan fokus obyek penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah. Adapun penelitian ini obyek penelitian lebih luas lagi yaitu pada pondok pesantren Riyadhus Samawi yang di dalamnya memiliki beberapa tingkatan pendidikan, sehingga penelitian ini menjadi lebih luas lagi dengan mengkaji teknik dan cara dalam memimpin pondok pesantren.

Tujuan penelitian ini terletak pada upaya untuk merumuskan model kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara struktural dan fungsional, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai spiritual Islam yang menjadi ruh dari sistem pendidikan di madrasah. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan kepemimpinan di madrasah, serta sebagai referensi bagi para kepala madrasah, pengambil kebijakan, dan akademisi dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian di sini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis studi kasus eksploratif, karena bertujuan menggali secara mendalam praktik kepemimpinan transformasional yang berbasis nilai-nilai Islam dalam konteks madrasah, serta pengaruhnya terhadap kinerja pendidikan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo Blitar. Adapun dari tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah. Menentukan fokus masalah terkait rendahnya kinerja pendidikan dan pentingnya gaya kepemimpinan berbasis nilai Islam.
2. Studi Literatur. Mengkaji teori-teori kepemimpinan transformasional, nilai-nilai Islam, dan manajemen pendidikan madrasah.
3. Perumusan Tujuan dan Pertanyaan Penelitian. Menyusun tujuan serta pertanyaan penelitian yang mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data.
4. Penentuan Lokasi dan Subjek Penelitian. Menentukan madrasah yang menjadi lokasi studi serta memilih informan (kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan) secara *purposive*.

5. Pengumpulan Data. Teknik: Wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Instrumen: Pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen sekolah.
6. Analisis Data. Dengan menggunakan teknik dari analisis data interaktif dari Miles serta Huberman: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan/verifikasi.
7. Uji Keabsahan Data. Dilakukan dengan 3 macam yaitu triangulasi teknik, sumber, dan waktu untuk meningkatkan validitas hasil.
8. Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi. Merumuskan model kepemimpinan transformasional Islami yang terbukti meningkatkan kinerja pendidikan di madrasah.



Gambar.1
Diagram Alir Penelitian

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Konsep Dasar Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mana seorang pemimpin memberikan inspirasi dan memberikan memotivasi pengikutnya dalam mencapai tujuan yang tentunya lebih tinggi, serta melampaui kepentingannya pribadi, dan mengembangkan potensi penuh mereka. Ketika kepemimpinan ini dipadukan dengan nilai-nilai Islam, ia akan menciptakan kerangka kerja yang kuat untuk memajukan pendidikan di Madrasah Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodayo Blitar.

Nilai-nilai Islam seperti tauhid (mengesakan Allah), *amanah* (bertanggung jawab), ukhuwah (persaudaraan), *'adl* (keadilan), dan ikhlas (ketulusan) menjadi landasan etika dan moral bagi setiap tindakan pemimpin. Pemimpin yang menerapkan prinsip ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual santri.

Strategi Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi

Pondok Pesantren Riyadhus Samawi dalam meningkatkan kinerja pendidikan, kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dengan mengimplementasikan melalui beberapa strategi sebagai berikut:

1. Menjadi Teladan (*Uswah Hasanah*)

Menjadi teladan atau *Uswah hasanah* adalah pilar utama dalam kepemimpinan Islam, yang telah dicontohkan secara langsung oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Secara singkat, prinsip ini berarti seorang pemimpin harus menjadi cerminan nyata dari nilai-nilai yang ia ajarkan.

Pemimpin yang menerapkan *uswah hasanah* tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menunjukkan cara melaksanakannya. Sikap, ucapan, dan perilakunya sehari-hari menjadi contoh hidup bagi orang-orang di sekitarnya. Dengan begitu, integritas dan kredibilitasnya terbangun, sehingga apa pun yang ia sampaikan akan lebih mudah diterima dan diikuti.

Dalam konteks madrasah, ini berarti pemimpin harus menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, ketaatan beribadah, kejujuran, dan kerja keras. Ketika santri dan staf melihat pemimpin mereka konsisten antara perkataan dan perbuatan, mereka akan dapat terinspirasi dan juga termotivasi untuk dapat melakukan hal yang sama, sehingga budaya positif akan terbentuk secara alami.

2. Memberikan Motivasi Spiritual dan Intelektual.

Pondok Pesantren Riyadhus Samawi, dalam memberikan motivasi merupakan kunci untuk mencapai potensi maksimal. Namun, demikian, motivasi tidak bisa hanya berfokus pada kesuksesan duniawi semata. Kita harus menyentuh hati dan pikiran santri dengan memadukan dua jenis motivasi yang saling menguatkan: motivasi spiritual dan motivasi intelektual.

Pendekatan ini meyakini bahwa semangat belajar seorang santri akan jauh lebih kuat dan berkelanjutan ketika mereka memahami bahwa menuntut ilmu bukan hanya untuk meraih nilai atau gelar, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah, perintah Allah, dan jalan untuk menjadi insan yang bermanfaat. Dengan mengaitkan pendidikan pada tujuan akhirat, kita tidak hanya mendorong mereka untuk berprestasi di kelas, tetapi juga membangun karakter yang kokoh dan keikhlasan dalam setiap usaha.

Kepemimpinan transformasional mengedepankan motivasi yang bukan hanya sebatas target duniawi, melainkan juga berdimensi ukhrawi. Seorang Pemimpin juga dapat:

- a. Mengajak santri untuk memahami bahwa menuntut ilmu adalah ibadah.
- b. Menginspirasi mereka untuk berprestasi sebagai bentuk syukur kepada Allah.
- c. Mendorong staf pengajar untuk terus berinovasi dan meningkatkan kompetensi mereka.

3. Membangun Visi Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah

Visi madrasah harus jelas dan mengacu pada tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk santri yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Visi ini harus dikomunikasikan secara konsisten kepada seluruh warga pondok, sehingga semua pihak merasa memiliki tujuan yang sama.

4. Menciptakan Budaya Kolaborasi dan Musyawarah

Budaya kolaborasi dan musyawarah adalah fondasi kepemimpinan transformasional dalam Islam. Secara singkat, ini adalah praktik di mana pemimpin tidak bertindak sebagai pengambil keputusan tunggal, melainkan melibatkan seluruh anggota tim dalam prosesnya.

Prinsip ini berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, di mana musyawarah (diskusi untuk mencapai mufakat) dianjurkan untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Pemimpin pada lingkungan madrasah, dapat melaksanakan :

- a. Membuka ruang diskusi bagi guru, staf, bahkan santri untuk menyampaikan ide, masukan, dan kritik yang membangun.
- b. Mendengarkan dengan sungguh-sungguh setiap pendapat tanpa memandang jabatan atau usia.
- c. Mengambil keputusan bersama setelah menimbang berbagai pandangan, sehingga hasil keputusan tersebut menjadi milik bersama, melalui cara ini, seluruh warga madrasah merasa dihargai dan memiliki rasa kepemilikan terhadap kemajuan institusi dan ini akan menumbuhkan semangat kerja sama, tanggung jawab, dan sinergi yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja pendidikan secara keseluruhan.

Agama Islam menekankan bahwa, musyawarah adalah prinsip penting dalam pengambilan keputusan. Pemimpin harus membuka ruang bagi santri dan staf untuk menyampaikan ide dan masukan. Hal ini tidak juga hanya meningkatkan rasa kepemilikan, tetapi juga menghasilkan keputusan yang lebih baik dan inklusif.

5. Mengembangkan Potensi Santri dan Staf

Setiap individu memiliki potensi unik. Pemimpin harus mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi ini. Misalnya, dengan menyediakan program ekstrakurikuler yang beragam, memberikan pelatihan kepada guru, atau memberikan kesempatan bagi santri untuk memimpin kegiatan.

Mengembangkan potensi santri dan staf adalah inti dari kepemimpinan transformasional. Ini berarti seorang pemimpin tidak hanya fokus dalam pencapaian tujuan dari institusi, tetapi juga pada pertumbuhan dan kemajuan setiap individu di dalamnya.

Untuk Santri: Kepemimpinan yang efektif harus mampu mengenali bakat dan minat unik dari setiap santri, di luar kurikulum wajib. Ini dapat diwujudkan dengan:

- a. Menyediakan program ekstrakurikuler yang beragam, seperti kelas kaligrafi, pidato (*public speaking*), debat, atau olahraga.
- b. Memberikan bimbingan khusus bagi santri yang menonjol di bidang tertentu.
- c. Memberi kesempatan kepada santri untuk memimpin atau mengelola kegiatan, seperti organisasi santri, tim kebersihan, atau majalah dinding, sehingga mereka dapat melatih jiwa kepemimpinan.

Staf adalah pilar utama pendidikan, oleh karena itu pemimpin harus berinvestasi pada peningkatan kompetensi mereka. Strategi yang bisa dilakukan antara lain:

- a. Mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan metode pengajaran, penguasaan materi, atau penggunaan teknologi.
- b. Memberi kesempatan bagi guru untuk melanjutkan studi atau mengikuti seminar di luar.
- c. Mendorong kolaborasi antar guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman (*professional learning community*).

Dengan mengembangkan potensi santri dan staf, pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang sangat dinamis, yang mana setiap individu merasa dapat dihargai, termotivasi, dan juga memiliki kesempatan untuk dapat terus berkembang. Hal ini pada akhirnya akan menciptakan sinergi positif yang meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dampak Positif Terhadap Kinerja Pendidikan

Penerapan kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam akan membawa dampak signifikan terhadap kinerja pendidikan di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi, di antaranya:

1. Peningkatan Prestasi Akademik: Dengan motivasi yang kuat, santri akan lebih semangat dalam belajar serta mencapai hasil yang lebih baik.
2. Penguatan Karakter dan Akhlak: Fokus pada nilai-nilai Islam akan membentuk santri yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia.
3. Lingkungan Pendidikan yang Harmonis: Budaya saling menghargai dan kolaborasi akan menciptakan suasana pondok yang kondusif, damai, dan penuh persaudaraan.
4. Pengembangan SDM yang Unggul: Staf pengajar yang termotivasi akan terus meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Melalui kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam, Pondok Pesantren Riyadhus Samawi tidak hanya akan melahirkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga insan yang utuh, beriman, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Simpulan Dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja pendidikan di Madrasah Pondok Pesantren Riyadhus Samawi. Kepemimpinan ini berhasil mengubah visi pesantren menjadi tujuan bersama yang dihayati oleh seluruh pihak. Para pemimpin tidak hanya menginspirasi dan memotivasi, tetapi juga bertindak sebagai teladan (*uswatunhasanah*) yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kepemimpinan. Dengan demikian, tercipta budaya organisasi yang kuat, penuh dengan keikhlasan, tanggung jawab, dan semangat kolaborasi yang berdampak langsung pada kualitas pengajaran, hasil belajar siswa, serta keseluruhan tata kelola pesantren.

Temuan dari penelitian ini telah memberikan sumbangan hasil pemikiran yang signifikan pada perkembangan ilmu manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini memperkaya literatur yang ada dengan menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional dapat diintegrasikan secara harmonis dan efektif dengan nilai-nilai religius. Secara spesifik, penelitian ini membuktikan bahwa :

1. Nilai-nilai Islam bukan sekadar pelengkap, melainkan fondasi utama dari praktik kepemimpinan yang berhasil. Prinsip-prinsip seperti amanah, musyawarah, dan keikhlasan terbukti menjadi katalisator bagi peningkatan kinerja.
2. Penelitian ini memberikan model praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan kepemimpinan modern tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai keislaman mereka.
3. Hasil penelitian ini memberikan pandangan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya relevan dalam konteks organisasi sekuler, sekaligus membuktikan universalitas dan adaptabilitasnya di berbagai konteks budaya dan keagamaan.

Penelitian ini memiliki pertimbangan ilmiah yang kuat karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus mendalam (*in-depth case study*) di satu lokasi spesifik, yaitu Madrasah Pondok Pesantren Riyadhus Samawi. Metode ini memungkinkan eksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual, sehingga temuan yang dihasilkan tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dan mendalam.

Secara teoritis, penelitian ini berhasil menjembatani dua konsep yang sering kali dipandang terpisah, yaitu kepemimpinan transformasional dari perspektif manajemen modern dan nilai-nilai Islam dari perspektif etika dan spiritual. Maka dari itu, penelitian ini bukan hanya menguji teori, tetapi juga mengembangkan kerangka teoretis baru yang relevan untuk konteks lembaga pendidikan Islam. Validitas internal penelitian diperkuat melalui triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan juga analisis dokumen, yang memastikan keakuratan dan kredibilitas dari sebuah temuan.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa peluang menarik untuk penelitian lanjutan guna memperdalam pemahaman tentang kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dan dampaknya. Berikut ini adalah merupakan beberapa saran yang bisa dipertimbangkan:

1. Studi Komparatif Lintas Lembaga: Melakukan penelitian komparatif antara pesantren yang menerapkan kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dengan pesantren yang menggunakan model kepemimpinan yang berbeda (misalnya, kepemimpinan transaksional atau kepemimpinan karismatik). Penelitian ini akan

- memberikan pemahaman yang lebih kuat mengenai perbedaan dampak terhadap kinerja pendidikan dan budaya organisasi.
2. Penelitian Kuantitatif dengan Populasi Lebih Luas: Mengembangkan alat ukur (kuesioner) berdasarkan indikator-indikator kepemimpinan yang ditemukan dalam studi ini. Alat ukur ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antara kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dengan variabel kinerja pendidikan di populasi madrasah atau pesantren yang lebih besar.
 3. Analisis Peran Spesifik Nilai Islam: Melakukan penelitian mendalam yang berfokus pada satu atau dua nilai Islam tertentu, seperti *amanah* atau *syura* (musyawarah). Peneliti dapat mengkaji secara spesifik bagaimana nilai tersebut diimplementasikan dalam praktik kepemimpinan dan seberapa besar kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
 4. Studi Longitudinal tentang Dampak Jangka Panjang: Mengadakan penelitian dengan durasi waktu yang lebih panjang untuk mengamati dampak kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam terhadap kinerja pendidikan, motivasi guru, dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai keberlanjutan dan efektivitas model kepemimpinan ini.
 5. Penerapan di Sektor Lain: Mengembangkan penelitian untuk menguji penerapan model kepemimpinan serupa di luar sektor pendidikan, misalnya pada lembaga keuangan syariah, organisasi nirlaba Islam, atau bahkan perusahaan dengan budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mansur, A. J., & Sutarno, S. (2022). Manajemen Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4239–4250. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2787>.
- Ar, S. (n.d.). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dan Budaya Organisasi Terhadap Profesionalitas Pada Kinerja Guru Madrasah Aliyah Di Provinsi Lampung*.
- Ar, S., Lukman, A., Yusuf, M., & Suwarna, A. P. (n.d.). *Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 6 (2).
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>.

Laily Nur Syayidah, Mohamad Sodik, Rohmah Zuhdiyyatul Hasna, *Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan Di Madrasah Pondok Pesantren Riyadhus Samawi*

- Bahar & A. Muhith, (2013). *Transformational leadership Ilustrasi di bidang organisasi Pendidikan*.
- Dewi Puspaningtyas. (2020). *Kepemimpinan Transformasional 1*. (Bogot: PT Jawa Mediasindo Lestari).
- Farid, A. (2024). *Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah*. 13(2).
- Fitri Wahyuni & Binti Maunah. (2021). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam*. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 141–162. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51>.
- Hadi, A. F. (n.d.). *Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Era Digital*.
- Jeny Fransiska, (2020). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah*. (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi).
- Junaidin, J., Thahir, L. S., & Askar, A. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*.
- Murti R, Sabarudin. (2023). Implementasi Kepemimpinan Transformasional sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Temanggung. *Indones J Islam Elem Educ*. 17;3(2):120-131.
- Nahdiyah Ky, N., & Maunah, B. (2021). *Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(2), 76–84. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.925>.
- Puspaningtyas Dewi, (2021). *Kepemimpinan Transformasional 2*. (Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari).
- Subhan, S., Hayati, S. R., & Muhammad, M. (2025). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 289–298. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2984>.
- Suriagiri, (2020). *Kepemimpinan Transformasional*. (Kota Loksmawe: CV. Radja Publika).
- Syafiq M. & Thoyib Muhammad, (2024). *Kepemimpinan Transformasional Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Madrasah Berstandar Internasional di Indonesia* (Boylali: YMiC).
- Trisnawati, T. (2024). Penerapan Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 5 Tasikmalaya. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 122–135. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.3058>.
- Widyastuti. (2020). *Kepemimpinan Transformasional*. (Salatiga: (LP2M) IAIN Salatiga).
- Wulandari Anna & Mulyanto Heru. (2024). *Kepemimpinan*. (Jawa Barat: Kimshafi Alung Cipta).
- Yuni siswanti. (2015). *Meraih Kesuksesan Organisasi Dengan Kepemimpinan Manajerial Yang 'Smart' Dengan Pendekatan Riset Empiris*.